



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

RELASI ANTARA TEOLOGI DAN SAINS DALAM MASA PASCAMODERN
MENURUT NANCEY MURPHY

TESIS M.Th.

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Markus Hans Boone
2031311042

Jakarta
2017

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa tesis yang berjudul RELASI ANTARA TEOLOGI DAN SAINS DALAM MASA PASCAMODERN MENURUT NANCEY MURPHY dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 28 Agustus 2017.

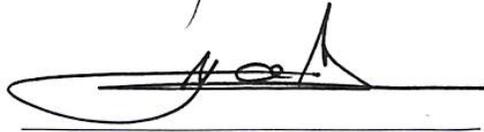
Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Andreas Himawan, D.Th.



2. Yohanes A. Hartopo, Ph.D.



3. Ir. Armand Barus, Ph.D.



Jakarta, 28 Agustus 2017



Andreas Himawan, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul RELASI ANTARA TEOLOGI DAN SAINS DALAM MASA PASCAMODERN MENURUT NANCEY MURPHY sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 28 Agustus 2017



Markus H. Boone

NIM: 2031311042

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Markus Hans Boone (2031311042)
- (B) RELASI ANTARA TEOLOGI DAN SAINS DALAM MASA PASCAMODERN
MENURUT NANCEY MURPHY
- (C) vii + 185 hal; 2017
- (D) Konsentrasi Teologi Sistematis
- (E) Relasi antara teologi dan sains masih menjadi perdebatan dalam dunia akademisi maupun jemaat. Kesukaran untuk memahami hubungan di antara teologi dan sains disebabkan oleh filsafat modern yang telah menguasai pola pikir, baik di komunitas teologi maupun sains secara khususnya, dan juga pola pikir masyarakat pada umumnya. Ciri khas filsafat modern adalah epistemologi Fondasionalisme, filsafat bahasa Referensialisme serta metafisika Reduksionisme. Untuk memecahkan permasalahan antara teologi dan sains maka Nancey Murphy menegaskan perlunya menggunakan filsafat pascamodern Anglo-Amerika yang dicirikan dengan epistemologi Holisme, filsafat bahasa *Linguistic Holism* serta metafisika Non-reduksionisme. Filsafat pascamodern akan memungkinkan digunakannya konsep Hierarki Ilmu-ilmu yang menghargai perbedaan masing-masing ilmu sembari tetap menjalin interaksi satu dengan yang lain. Selain itu, filsafat pascamodern juga menunjukkan bahwa teologi dan sains dapat memiliki struktur dasar ilmu dan penelitian yang serupa, sehingga teologi pun dapat secara sah disebut sebagai ilmu dalam Hierarki Ilmu-ilmu. Murphy menunjukkan bahwa teologi dan sains memiliki kemiripan sekaligus perbedaan, setara namun tidak sama. Dengan memahami hal tersebut maka relasi antara teologi dan sains dapat memasuki tahapan baru untuk saling memperkaya dan mempertajam satu dengan yang lain.
- (F) Bibliografi 75 (1825-2013)
- (G) Andreas Himawan, D.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
BAB SATU: PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Permasalahan.....	1
Perumusan Permasalahan.....	20
Tujuan Penulisan.....	20
Pembatasan Penulisan.....	21
Metodologi Penelitian.....	22
Sistematika Penulisan.....	22
BAB DUA: PENGARUH FILSAFAT MODERN DALAM HUBUNGAN TEOLOGI DAN SAINS.....	25
Dua Pendekatan Utama terhadap Relasi Teologi dan Sains pada Masa Modern.....	25
Pendekatan Isolasi.....	27
Kritik terhadap Pendekatan Isolasi.....	30
Pendekatan Konflik.....	36
Kritik terhadap Pendekatan Konflik.....	48
Ciri Khas Filsafat Modern.....	49
Epistemologi Modernisme: Fondasionalisme.....	50

Filsafat Bahasa Modernisme: Referensialisme.....	53
Metafisika Modernisme: Reduksionisme.....	54
Pengaruh Filsafat Modern terhadap Sains.....	55
Pengaruh Filsafat Modern terhadap Teologi.....	61
Fondasionalisme dalam Teologi Modern	63
Referensialisme dalam Teologi Modern.....	64
Reduksionisme dalam Teologi Modern.....	66
BAB TIGA: FILSAFAT PASCAMODERN DALAM TEOLOGI DAN SAINS	69
Keunggulan Pascamodernisme terhadap Modernisme.....	69
Keunggulan Epistemologi Holisme terhadap	
Fondasionalisme.....	69
Keunggulan Filsafat Bahasa <i>Linguistic Holism</i> terhadap	
Referensialisme	83
Keunggulan Metafisika Non-reduksionisme terhadap	
Reduksionisme.....	97
Filsafat Pascamodern dalam Filsafat Ilmu.....	103
Thomas Kuhn: Sains sebagai paradigma.....	104
Karl Popper: Bukan Pembuktian tapi Falsifikasi.....	110
Paul Feyerabend: Multi-teori Ilmu Pengetahuan.....	112
Imre Lakatos: Sains sebagai Dialektika.....	115
BAB EMPAT: HUBUNGAN TEOLOGI DAN SAINS DALAM	
PASCAMODERNISME	120
Konsep Hierarki Ilmu-ilmu: Hubungan Teologi-Sains pada Aksis	

Vertikal	124
Hubungan Teologi dan Sains dalam Hierarki Ilmu-ilmu.....	127
<i>Emergence, Supervenience</i> dan <i>Boundary Question</i> dalam	
Hierarki Ilmu-ilmu.....	132
<i>Top-down Causation</i> dan Peran Teologi dalam Hierarki Ilmu-	
ilmu.....	138
Filsafat Ilmu Pascamodern: Hubungan Teologi-Sains pada Aksis	
Horizontal	143
Teologi sebagai Ilmu Ilmiah.....	144
Metode Ilmiah.....	146
Data dalam Teologi.....	150
Justifikasi Ilmu Pengetahuan.....	155
Prospek Hubungan Teologi dan Sains dalam	
Pascamodernisme.....	159
Kesimpulan	164
BAB LIMA: PENUTUP.....	167
Kesimpulan dan Saran	167
DAFTAR PUSTAKA.....	180

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah menyertai penulis selama studi ini. Penulis kagum kepada Allah yang mengajarkan banyak hal melalui kesukaran dan tantangan yang ada. Rencana penulis untuk menyelesaikan studi hanya dalam dua tahun ternyata mengalami berbagai macam tantangan sehingga terpaksa mundur hingga empat tahun dan hal ini memberikan beban ekstra dalam kehidupan pribadi, keluarga dan pelayanan. Namun penulis bersyukur bahwa melalui studi magister ini tidak hanya belajar tentang Allah tapi juga belajar memercayai Allah dalam berbagai macam keadaan.

Penulis juga berterima kasih kepada sesama yang telah mengajar dan bersama-sama belajar. Secara khususnya kepada nama-nama berikut:

1. Terima kasih kepada Pdt. Andreas Himawan, Ketua STTAA yang telah menjadi dosen pembimbing dan dosen penguji 1. Demikian juga kepada Pdt. Yohanes A. Hartopo, Direktur Pascasarjana yang menjadi dosen penguji 2, serta Pdt. Armand Barus, Kaprodi M.Th. yang telah menjadi dosen penguji 3.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar. Secara khususnya bagi istri, Jekclin Budiman, dan anak-anak, Lyonel dan Ethan, yang telah mendukung dan mendoakan. Puji Tuhan, Jekclin dapat diwisuda pada hari yang sama dengan penulis. Perjuangan berdua yang sulit tapi diakhiri dengan gelar magister yang diraih oleh penulis dan istri. Terima kasih Tuhan.
3. Terima kasih kepada orang tua di Jakarta dan Manado yang terus mendukung anak-anaknya untuk mengembangkan potensinya bagi Tuhan.

4. Terima kasih kepada Jeffry Lie, teman satu angkatan, yang telah menjadi rekan yang sangat baik dalam studi magister.
5. Terima kasih kepada GKY Sunter, Hamba Tuhan, Majelis, DMY Sunter yang telah mendukung dan memaklumi proses studi yang penulis jalani.
6. Terima kasih kepada GMIM Jemaat Kristus, bpk. Truly Khosama serta rekan-rekan jemaat di Manado dan Jakarta yang memberikan dukungan pada awal studi magister. Tuhan memberkati.